

## **ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL DI SD NEGERI SEMBUNGAN**

**Sintia Natasah<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>, Ningrum Perwitasari<sup>3</sup>**

[sintianatasah776@gmail.com](mailto:sintianatasah776@gmail.com)

[herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com) [ningrump@upy.ac.id](mailto:ningrump@upy.ac.id)

**FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana SD Negeri Sembungan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Siswa kelas satu dikenalkan dengan konsep kearifan lokal yang dikontekstualisasikan melalui permainan tradisional sesuai usia. Berikut tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi pelajar Pancasila: Kebhinekaan Global, Kemandirian dan Gotong Royong. Pemilihan kontekstualisasi berupa Permainan Tradisional menjadi salah satu inisiatif untuk melibatkan siswa dalam pelestarian warisan budaya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi sebelum menarik kesimpulan dari deskripsi kualitatif. Siswa hendaknya dibentuk menjadi individu yang benar-benar mewujudkan Profil Siswa Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di SD Negeri Sembungan.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal, Permainan Tradisional, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

### **Abstract**

The aim of this research is to examine how Sembungan State Elementary School implements Strengthening the Pancasila Student Profile. First grade students are introduced to the concept of local wisdom which is contextualized through age-appropriate traditional games. The following are the objectives of the Strengthening Pancasila Student Profile Project for Pancasila students: Global Diversity, Independence and Mutual Cooperation. The choice of contextualization in the form of traditional games is one of the initiatives to involve students in preserving cultural heritage. This research uses qualitative methodology, collecting data through documentation, interviews and observations before drawing conclusions from qualitative descriptions. The Project for Strengthening the Pancasila Student Profile at Sembungan State Elementary School is expected to be able to shape students into figures who truly represent the Pancasila Student Profile.

**Keywords:** *Local Wisdom, Traditional Games, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Artinya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai proses membantu seseorang mencapai potensi penuhnya dan tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan di semua tingkatan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kurikulum merupakan bagian penting dalam bagaimana pendidikan dilaksanakan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak mungkin terwujud (Syam, 2017; Alfarisi, 2020). Hal ini menunjukkan bagaimana kurikulum membantu mewujudkan pedoman pendidikan dan bagaimana pengajaran tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa pedoman tersebut. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum berfungsi sebagai kerangka untuk melaksanakan pengajaran, khususnya dalam pengajaran di kelas. Tanpa kurikulum, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif.

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai suatu konsep pengembangan kurikulum yang menawarkan setiap siswa kesempatan untuk menemukan dan mengasah potensi yang dimilikinya, sehingga menjamin mereka memperoleh pembelajaran yang mempersiapkan mereka menjadi ilmuwan. Pembelajaran intrakurikuler yang beragam lebih diberi bobot pada kurikulum otonom guna mengoptimalkan isi pembelajaran dan memberikan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengasah berbagai kompetensi serta memperluas konsep. Dengan menggunakan berbagai sumber pengajaran yang tersedia saat ini, pendidik dapat memodifikasi proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswanya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masuk dalam kurikulum ini. Proyek dilaksanakan dengan tema yang telah diputuskan oleh menteri pendidikan. Upaya penguatan berkaitan dengan materi tertentu karena belum jelas tujuan pembelajarannya (Rosmana et al., 2022).

Karakter profil pelajar Pancasila selaras dengan meningkatnya standar pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter sangat penting di masa globalisasi untuk menjaga keseimbangan antara pesatnya kemajuan teknologi dan pembangunan manusia (Tirtoni, 2016). Karakter dan kemampuan setiap siswa tumbuh dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, dan budaya kerja menjadi fokus upaya peningkatan profil pelajar Pancasila (Adnyana, 2022). Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang keterampilan yang ingin ditanamkan oleh pendidikan Indonesia. Keterampilan tersebut diantaranya adalah kemampuan jujur dan kemampuan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Latif, 2020).

Kearifan lokal merupakan salah satu upaya untuk mengangkat keutamaan siswa Pancasila di sekolah dasar. Karena kearifan lokal mengandung sifat-sifat luhur yang tak terbatas dan penting dalam mendidik generasi mendatang, maka kearifan lokal tersebut harus dilestarikan melalui transformasi dalam proses pendidikan. Menurut Kaimuddin (2019), membentuk kembali budaya agar relevan dan selaras dengan kehidupan dan budaya masyarakat memerlukan pemahaman lokal yang besar. Sebanding dengan melestarikan vitalitas budaya masyarakat dan mencegahnya hilang dan terbengkalai, serta penanaman nilai-nilai kearifan lokal di sekolah dasar (Luqyana, 2022). Melalui pendidikan berkelanjutan, kearifan lokal dikembangkan sebagai program unggulan yang patut diwariskan kepada generasi mendatang.

Penelitian terdahulu mengusung tema “Batik cap sederhana berbahan dasar pewarna alam sebagai medianya”, proyek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. “Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila” Kabupaten Sukabumi yang sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengangkat batik sebagai bahan proyek untuk memajukan tema kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas (Hidayah, dkk, 2022). Kemudian, program untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan judul

“Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal di SDN Jagalan 1 Kota Kediri” (Shufa, dkk., 2018). Melalui permainan dan budaya tradisional, kearifan lokal dimasukkan ke dalam proyek pembelajaran untuk mendukung pengembangan siswa sebagai pemikir yang kreatif, analitis, dan mandiri. Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertemakan Kearifan Lokal dapat mengaktualisasikan potensi Pelajar Pancasila dan menjadi ikhtiar para pelajar dalam melestarikan budaya sendiri di tengah serbuan tersebut. globalisasi. Seluruh siswa dibantu untuk melestarikan budayanya dan juga dapat mencapai dimensi Siswa Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila yang bertemakan Kearifan Lokal.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini dilakukan di SDN Sembungan dengan tujuan untuk melestarikan budaya dan mengedukasi siswa tentang dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menarik melalui permainan tradisional.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Dasar pemikiran penggunaan pendekatan ini adalah untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti, yaitu Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Kearifan Lokal melalui permainan tradisional dalam upaya melestarikan budaya dan membekali siswa dengan pendidikan dengan cara yang menyenangkan untuk mempelajari dimensi Siswa Pancasila. Selain itu, prosedur yang dilakukan secara rutin dan tanpa henti selama setahun sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi alasan lain mengapa desain ini dipilih.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai Penetapan P5 dengan tema Kearifan Lokal melalui permainan tradisional. Penelitian kualitatif juga menggunakan tata cara pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. pengumpulan data melalui penelitian lapangan yang berkaitan dengan keadaan ilmiah. Interaksi langsung dengan kondisi lapangan, seperti observasi, wawancara mendalam, atau partisipasi langsung merupakan cara peneliti mendapatkan data. Guru Kelas satu dan juga Kepala Sekolah menjadi narasumber dalam penelitian ini. Subyek pada penelitian ini adalah siswa SD Negeri Sembungan kelas 1 sebanyak 16. Dimana metode pengumpulan data meliputi studi observasional, wawancara, dan dokumentasi, temuan akan dianalisis secara kualitatif tanpa menggunakan hipotesis dalam analisis deskriptif. Makna pesan tekstual akan disampaikan secara naratif guna membantu pembaca dalam memahaminya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal berupa Permainan Tradisional**

Salah satu komponen Kurikulum Merdeka Belajar adalah Inisiatif Penguatan Profil Siswa Pancasila. Di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyediakan cara untuk melestarikan pengetahuan asli dan kegiatan budaya kreatif. Dalam mendukung sepenuhnya kemajuan pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi menerbitkan Keputusan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pengembangan Pembelajaran & Pemulihan Pembelajaran mewajibkan seluruh sekolah mengikuti pedoman(2022). Kemajuan pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila, berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, dan keberagaman global melalui Proyek Penguatan Profil. Siswa Pancasila (P5). Salah satu pendekatan untuk mencapai Profil Siswa Pancasila pada pendidikan sekolah dasar adalah dengan melestarikan kearifan lokal.

Dengan memanfaatkan kearifan budaya asli maka ciri-ciri yang terdapat pada Profil Siswa Pancasila dapat dimasukkan ke dalam proses nguri-uri budaya, atau pelestarian budaya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pendidikan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami pembentukan karakter dan harapan agar mereka dapat mengambil tindakan bermakna dalam menyikapi permasalahan global. Profil Pelajar Pancasila bisa dicapai melalui salah satu cara.

Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila digunakan pada tahap pelaksanaan. Siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran ini untuk melanjutkan pendidikannya karena konsep pembelajaran holistik dan terpadu yang terbentuk dalam kegiatan proyek. Menurut penelitian Sari, dalam (Sa'adah Mutiatus & Mawardi, 2019). Siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui metodologi Pembelajaran Berbasis Proyek hasil belajar yang lebih bermakna.

Dalam (Riyanti & Novitasari, 2021), Karacabey dkk. menyatakan bahwa pendidikan hendaknya menjadi suatu upaya yang bertujuan untuk menularkan kebudayaan tersebut dengan tetap memperhatikan keberagaman setiap individu dalam masyarakat. Mudah bagi siswa dan pendidik untuk memahami fase-fase ketika siswa berpartisipasi aktif dalam semuanya, dimulai dengan pemahaman awal tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan berlanjut melalui praktik yang dimulai dengan proses perencanaan pendidik yang disertakan dalam modul proyek. perkembangan dan kemajuan siswa. Pembelajaran tradisional kurang memiliki kebermaknaan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan dan nilai-nilai lokal. Didapatkan hasil bahwa siswa secara aktif menjadikan permainan tradisional lebih menyenangkan selain mempelajari teori di balik berbagai permainan tradisional dan cara memainkannya. Hal ini karena permainan tradisional melibatkan teman sepenuhnya, sedangkan permainan modern yang berbasis gadget biasanya dimainkan sendiri. Bermain dengan teman membantu Anda mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan sportivitas serta hubungan sosial dengan teman-teman Anda. Fakta bahwa siswa mengetahui cara melestarikan permainan tradisional sebagai sarana melestarikan unsur budaya juga sama pentingnya. Faktor-faktor inilah yang memunculkan nilai-nilai dimensi Profil Siswa Pancasila yaitu dimensi Kebhinekaan, Kemandirian, dan Gotong Royong yang menjadi tujuan pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kearifan lokal yang merupakan kekayaan budaya Indonesia sangatlah beragam dan khas di setiap daerah. Letak geografis yang berbeda menumbuhkan keragaman budaya baik ras, budaya, dan adat istiadat, yang pada gilirannya mendorong berkembangnya budaya yang disebut dengan "kearifan lokal". Cita-cita positif yang dijunjung tinggi dan dilarang oleh suatu masyarakat untuk dirugikan dikenal sebagai kearifan lokal. Hal ini terwujud dalam keyakinan, karya seni, konvensi, dan tradisi. Kearifan lokal merupakan suatu cara hidup manusia, sebagai suatu strategi yang diberikan oleh para leluhur mengenai petuah-petuah hidup berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam kehidupannya yang berkaitan dengan alam, budaya, dan manusia (Rahmatih dkk, 2020). Pada hakekatnya kearifan lokal berupa aturan-aturan atau pedoman tentang bagaimana kehidupan digambarkan dalam bentuk kebudayaan, yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat berdasarkan prinsip-prinsip moral, serta pembahasan tentang persepsi sejarah masyarakat atau suatu wilayah tertentu yang diterima, dijalankan, keluar, dan diabadikan oleh suatu komunitas di suatu daerah tertentu. Ciri-ciri kearifan lokal terlihat jelas pada adat istiadat, gagasan dan karya seni sejarah, upacara keagamaan, dan tradisi yang berhasil dilestarikan masyarakat sebagai suatu kebudayaan (Saeroji & Wijaya, 2022). Menurut definisi yang diberikan di atas, kearifan lokal adalah suatu kebudayaan yang secara historis dipelihara oleh masyarakat setempat dan merupakan salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Penuh dengan nilai-nilai bijak dan hikmah konsep dan karya seni, tradisi dan ritual keagamaan.

Permainan tradisional berkontribusi pada suatu budaya dengan memberikan gaya atau suasana tertentu. Permainan tradisional memberi komunitas sumber daya yang dibutuhkan untuk

berkembang dalam menghadapi budaya global. Zaman modern telah mentransformasikan permainan tradisional dari “permainan” sederhana menjadi permainan yang berupaya “membedakan” ciri-ciri budaya sekitar. Salah satu cara untuk memasukkan unsur pendidikan umum dari budaya lokal adalah melalui permainan tradisional anak (Prastowo, 2018). Pada hakikatnya olahraga tradisional harus dilestarikan karena merupakan bagian integral dari nenek moyang dan budaya suatu bangsa. Selain sekedar permainan, permainan tradisional mempunyai unsur dan nilai budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional yang khas dan berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sosialisasi berkesinambungan kepada siswa mengenai permainan tradisional. Dengan kata lain, pelestarian permainan tradisional sangatlah penting (Mega et.al 2018), hal ini merupakan upaya untuk meramalkan mati atau musnahnya permainan tradisional Indonesia.

### **Pelaksanaan P5 tema Kearifan Lokal berbasis Permainan Tradisional di SD Negeri Sembungan**

SD Negeri Sembungan melaksanakan P5 pada kelas satu. Pemilihan tema merupakan langkah awal dalam kegiatan tersebut. Guru, orang tua, dan komite sekolah bertemu untuk memilih tema yang mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa serta potensi sekolah dan masyarakat tempat mereka berada. Selain itu, perhatikan juga permasalahan yang dihadapi siswa di kelas, dimana mereka mulai meninggalkan permainan tradisional. Pentingnya upaya untuk mengajarkan permainan tradisional kepada siswa agar dapat melestarikannya sebagai sumber kearifan lokal, karena orang tua siswa dan pendidik sangat memperhatikan hal ini. Tema Kearifan Lokal dipilih menjadi salah satu solusi untuk melestarikan permainan tradisional. Permainan tradisional dipilih sebagai metode kontekstualisasi untuk kelas 1 dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa yang suka bermain. Selain menentukan topik pembahasan, rapat juga memutuskan tujuan kegiatan. Usai rapat, diputuskan topik yang diangkat adalah Kearifan Lokal yang akan dikontekstualisasikan melalui permainan tradisional dan mencakup tiga aspek profil siswa Pancasila: Keberagaman Global, Kemandirian, dan Gotong Royong untuk kelas 1.

Dengan mengedepankan rasa hormat terhadap keberagaman budaya melalui permainan tradisional, menggali budaya dan identitas budaya, serta mengidentifikasi dan mengapresiasi budaya daerah, maka Dimensi Keberagaman Global dapat terwujud. Ketika bermain permainan konvensional, seseorang dapat membangun kesadaran diri dan kesadaran situasional, dan ketika bermain permainan tim, seseorang dapat menumbuhkan pengendalian diri dan disiplin.

Langkah selanjutnya adalah menjadwalkan dua hari dalam seminggu yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan P5. Siswa kelas satu mengawali latihan berupa menjawab soal-soal terkait permainan tradisional sebagai tes pengenalan pengetahuan. Beberapa siswa kelas satu sudah bisa membedakan permainan klasik dan kontemporer. Tetapi banyak yang tidak mengetahui nama permainan tersebut. Tugas selanjutnya adalah mendemonstrasikan cara memainkan beberapa permainan tradisional untuk memperkenalkannya. Pada tahap ini, dengan memberikan komentar pada setiap jenis permainan yang ditampilkan, siswa mulai memahami cara memainkan permainan tradisional. Siswa diperkenalkan dengan berbagai *property* atau peralatan yang berhubungan dengan permainan setelah memainkan beberapa permainan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mulai bisa mengidentifikasi berbagai jenis *property* dalam setiap permainan tradisional pada saat ini. Mempelajari aturan berbeda untuk setiap permainan klasik adalah langkah selanjutnya. ketika siswa mulai memahami peralatan yang dibutuhkan setiap permainan tradisional. Setelah siswa mulai memahami pedoman permainan tradisional. Tahap selanjutnya para siswa mulai belajar mempraktikkan beragam permainan tradisional seperti engklek, kucing-kucingan, dakon, bekel, kelereng, petak umpet, gerobak sodor. Guru mengamati mereka untuk mengetahui apakah mereka telah menguasai permainan tersebut.

Pemahaman siswa SD Negeri Sembungan terlihat dari bagaimana para siswa memahami masing-masing aturan permainan yang berbeda menunjukkan pelaksanaan Penguatan Profil Siswa Pancasila yang bertema Kearifan Lokal Berbasis Permainan Tradisional. Memainkan permainan klasik ini memungkinkan terciptanya karakter yang mandiri dan dapat dipercaya, berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok, dan menunjukkan rasa hormat terhadap sama lain. Keterampilan psikomotorik siswa dapat diperkuat melalui permainan ini selain karakternya.

## Kesimpulan

Project Profil Siswa Pancasila yang dilaksanakan oleh siswa kelas 1 SD Negeri Sembungan ini mengangkat tema Kearifan Lokal dan kontekstualisasi melalui pemanfaatan Permainan Tradisional. Proyek ini bertujuan untuk mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan pemerintah.. Keberagaman Global, Kemandirian, dan Kerjasama adalah tiga dimensi tersebut. Selain menguasai ketiga bidang tersebut, para siswa juga mempelajari permainan tradisional yang sangat bermanfaat bagi mereka. Memainkan permainan klasik mendorong siswa untuk banyak melakukan aktivitas fisik, lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya, berpikir kritis dan kreatif saat membuat rencana permainan, serta mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan sportivitas yang baik saat bersaing dengan teman sebayanya. Yang tidak kalah penting adalah kenyataan bahwa siswa tanpa sadar melestarikan sebagian budaya lokal mereka dengan melakukan permainan tradisional.

## Daftar Referensi

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pedalitra II*, 28-36. Diakses dari <https://blog.kejarcita.id/profil-pelajar-pancasila-kurikulummerdeka/>
- Alfarisi,S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*. 4(2). p.347-367.
- Hidayah, N., Rostika, D., Abdurhman, O., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2022). Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1743-1750.
- Kaimuddin. (2019). Pembelajaran Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 1, 73-80.
- Latif, Y. (2020). Reaktualisasi Pancasila. Diakses dari [https://pusdik.mkri.id/materi/materi\\_197\\_Reaktualisasi Pancasila \(Yudi Latif\).pdf](https://pusdik.mkri.id/materi/materi_197_Reaktualisasi%20Pancasila%20(Yudi%20Latif).pdf)
- Luqyana, S. N. (2022). *Pendidikan Berbasis Kearifan Local Sebagai Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan IPS*.
- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). *Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa*.
- Prastowo, A. (2018). Permainan Tradisional Jawa Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Keterampilan Global di MI/SD. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 1-28
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151-156.

- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35.
- Rosmana P.S., et al. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(1). p.115-131.
- Sa'adah Mutiatus, & Mawardi. (2019). *Peningkatan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa melalui Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Projek di Sekolah Dasar*.
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. (2022). Development of Rural Tourism Potential Based on Local Wisdom in Logede Village, Kebumen, Central Java. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2565–2570.
- Syam, A.R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *MUADDIB*. 7(1).p.33-46.
- Shufa, F., Khusna, N., & Artikel, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- Tirtoni, Feri. (2016.) *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar: Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*. Yogyakarta:CV. Buku Baik